SISTEM EKONOMI LAISSEZ FAIRE ADAM SMITH

AISYAH MAGFIRAH

90100118018

Jurnal Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin

Makassar

aisyahmagfirah03@gmail.com

Paradigma yang berinsip “Laissez Faire” atau kurang lebih yang berarti “serahkan segala kegiatan ekonomi kepada pasar”. Maksudnya adalah biarkan saja perekonomian ini berjalan dengan wajar tanpa intervensi dari pemerintah, nanti akan ada tangan-tangan tak terlihat (invisible hands) yang nantinya akan membawa perekonomian tersebut ke arah keseimbangan. Jika pemerintah campur tangan maka yang terjadi adalah pasar akan mengalami penyimpangan yang membawa perekonomian tidak efisien dan tidak seimbang.¹

Prinsip Ekonomi “Laissez faire” diperkenalkan oleh penggagas yang bernama Adam Smith. Dia berpendapat bahwa pemerintah adalah sebagai pemegang kendali politik Negara yang akan melakukan intervensi dan campur tangan seminimal mungkin dalam perekonomian. Adapun dengan merkantilisme yang menjadi tolak ukur adalah emas dan perak dan perdagangan luar negeri sehingga kebijakan pada saat itu mendorong ekspor dan membatasi impor. Laissez Faire ini justru menganggap bahwa kekayaan hanya berasal dari sumber daya alam.²

Permasalahan suatu Negara yang paling sering terjadi adalah terletak pada pejabat-pejabatnya yang hanya memuaskan nafsu pribadi untuk menikmati kekayaan Negara untuk kebutuhan pribadi semata. Berbagai cara telah di tempuh mulai dari korupsi, penggelapan dana, penyogokan, hingga menewaskan nyawa³. Jika melihat dari sejarah, hal ini juga pernah terjadi di era monarki Eropa. Pada abad ke-17 menjadi abad awal munculnya paham tentang perdagangan internasional yang sangat pesat. Paham ini disebut dengan merkantilisme ideology untuk mendapatkan keuntungan sebanyak banyaknya melalui proses perdagangan internasional. Dalam hal ini, penganut merkantilisme selalu ingin mengeksport dengan harga yang mahal dan membatasi impor

¹ Zonaoke. “Sejarah pemikir Islam.” word.press.com, 2012

² Dr. Imam Mukhlis, SE, M.S (n.d). *Pemikir Ekonomi menurut Adam Smith*. http://www.academia.edu/download/46744128/ADAM_SMITH.pdf

³ Sirajuddin. (2016). *Konsep Pemikiran Ekonomi Islam. Laa Maysir*, 3(1), 46-60

Kaum merkantilisme berusaha melakukan perdagangan yang seimbang, artinya bahwa simpanan emas dan perak harus selalu tetap, tidak boleh berkurang, dengan cara “memperbesar ekspor dan mengurangi impor adalah dua alat utama yang dipakai sistem merkantilisme untuk memperkaya Negara “. Menurut Smith aturan yang tinggi, kewajiban, aturan kuota, dan aturan-aturan lainnya yang ditujukan untuk membatasi perdagangan, produksi, dan pada akhirnya membatasi standar hidup akan menimbulkan konflik dan perantara bangsa. Smith juga mengatakan bahwa hambatan dalam perdagangan akan mengurangi kemampuan kedua Negara untuk memproduksi dan karenanya hambatan itu harus dihilangkan. Memperluas perdagangan antara dua Negara atau lebih, maka Negara-negara tersebut akan mendapatkan keuntungan. Menurut Smith “jika suatu Negara lain dapat memberikan komoditas yang lebih murah ketimbang jika kita membuatnya sendiri, maka kita lebih baik membelinya dari Negara tersebut”.⁴

Daftar Pustaka

Asfihan, Akbar. "Mercantilisme." *adalah.co.id*, 2020.

Zonaoke. "Sejarah pemikir islam." *word.press.com*, 2012

Dr. Imam mukhlis, SE, Ms (n.d). *Pemikir Ekonomi menurut Adam Smith*.
http://www.academia.edu/download/46744128/ADAM_SMITH.pdf

Sirajuddin. (2016). Konsep Pemikiran Ekonomi Islam. *Laa Maysir*, 3(1), 46-60

⁴ Asfihan, Akbar. "Mercantilisme." *adalah.co.id*, 2020